

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang memandang bahwa realitas sosial terbentuk melalui pengalaman dan interaksi individu dalam lingkungan sosialnya. Paradigma konstruktivisme digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika konflik interpersonal yang dialami oleh peserta didik serta upaya konselor sekolah yang dilakukan dalam mengatasinya di lingkungan sekolah dan asrama. Menurut Creswell (2016) paradigma konstruktivisme berfokus pada pemahaman makna yang dibangun oleh individu berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial dalam konteks tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena konflik interpersonal pada peserta didik secara mendalam berdasarkan pengalaman, persepsi, serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Creswell (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, perilaku, dan pengalaman subjek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai dinamika konflik interpersonal serta upaya yang dilakukan oleh konselor sekolah dan

mengatasinya pada peserta didik di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 4 Padang. Melalui jenis penelitian ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk-bentuk konflik interpersonal yang terjadi, faktor-faktor penyebab konflik, serta strategi yang digunakan oleh remaja dalam menyelesaikan konflik interpersonal di lingkungan sekolah.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber utama dalam memperoleh data penelitian. Subjek penelitian ini adalah konselor sekolah dan peserta didik kelas VII angkatan pertama di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 04 Padang. Jumlah subjek penelitian terdiri atas 1 orang konselor sekolah dan 145 peserta didik kelas VII angkatan pertama. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada keterlibatan mereka secara langsung dalam fenomena konflik interpersonal yang terjadi di lingkungan sekolah.

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam teknik *purposive sampling*, peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pengalaman serta informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Konselor sekolah dipilih sebagai informan penelitian karena memiliki peran penting dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, khususnya dalam menangani berbagai permasalahan yang berkaitan dengan hubungan sosial dan konflik interpersonal. Melalui konselor

sekolah, peneliti memperoleh informasi mengenai bentuk konflik interpersonal yang terjadi, proses penanganannya, serta strategi yang digunakan dalam membantu peserta didik menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Sementara itu, peserta didik dipilih sebagai informan karena merupakan pihak yang secara langsung mengalami dinamika konflik interpersonal dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Meskipun jumlah peserta didik kelas VII angkatan pertama sebanyak 145 orang, informan penelitian tidak diambil seluruhnya, melainkan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu peserta didik yang pernah mengalami konflik interpersonal, terlibat dalam proses penyelesaian konflik, bersedia menjadi informan, serta mampu menceritakan pengalamannya secara terbuka. Dengan demikian, teknik *purposive sampling* dipilih agar peneliti memperoleh data yang mendalam dan relevan sesuai dengan fokus penelitian mengenai konflik interpersonal pada remaja.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian berada di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 04 Padang, yang berada di bawah naungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Padang Regional I, dengan alamat Jl. Alai Kapalo Koto No. 27, Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat 25158. Sekolah ini dipilih karena merupakan boarding school yang menaungi remaja dengan interaksi sosial yang tinggi, sehingga berpotensi memunculkan konflik interpersonal yang relevan untuk diteliti. Keberadaan konselor aktif dan layanan bimbingan

konseling rutin memungkinkan peneliti memperoleh data langsung mengenai strategi konselor dalam menangani konflik interpersonal. Lingkungan sekolah juga mendukung pengumpulan dokumentasi pendukung, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan komprehensif. Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian mempertimbangkan potensi data yang representatif sekaligus mendukung tujuan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama Semester Genap Tahun 2026, dengan kegiatan mencakup persiapan instrumen, perizinan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Penentuan waktu ini disesuaikan agar peneliti memiliki kesempatan yang cukup untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi secara optimal sesuai dengan fokus penelitian mengenai peran konselor dalam menangani konflik interpersonal pada remaja.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulam Data

Dalam mendapatkan data yang bersifat akurat dan tetap relevan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi partisipan pasif, yaitu peneliti hadir di lingkungan remaja tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang mereka lakukan. Observasi

dilaksanakan di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 4 Padang, khususnya di ruang kelas, area interaksi sosial, dan ruang konseling, dengan tetap memperhatikan etika penelitian serta menjaga privasi subjek penelitian (Sugiyono, 2019).

Observasi difokuskan pada perilaku verbal dan nonverbal peserta didik dalam situasi konflik interpersonal. Perilaku verbal meliputi perdebatan, kritik, atau bentuk komunikasi lisan yang menunjukkan ketegangan, sedangkan perilaku nonverbal meliputi ekspresi wajah, bahasa tubuh, gestur, sikap, dan respons fisik yang mencerminkan ketidaksetujuan, kemarahan, atau jarak sosial. Observasi dilakukan untuk melengkapi data wawancara sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika konflik interpersonal peserta didik.

Instrumen yang digunakan berupa lembar ceklis perilaku (*behavior checklist*) dan catatan lapangan (*field notes*). Lembar ceklis memuat indikator perilaku verbal dan nonverbal, interaksi peserta didik dengan teman sebaya maupun konselor, serta respons emosional dalam situasi konflik. Sementara itu, catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan situasi dan dinamika yang terjadi selama observasi. Kedua instrumen tersebut diharapkan menghasilkan data yang akurat sebagai dasar analisis dinamika konflik interpersonal dan upaya penanganannya oleh konselor di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 04 Padang.

b. Teknik Wawancara

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pemaknaan remaja serta konselor terkait konflik interpersonal yang terjadi di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, menggunakan panduan wawancara yang memuat pertanyaan terbuka dan topik-topik utama sesuai fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban informan secara fleksibel dan mendalam, sehingga diperoleh data yang komprehensif, kaya, dan kontekstual (Sugiyono, 2019).

Fokus wawancara pada remaja meliputi pengalaman menghadapi konflik interpersonal, strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, dan persepsi mereka terhadap peran konselor dalam intervensi konflik. Sementara wawancara dengan konselor diarahkan untuk memahami tugas, pendekatan, dan intervensi konselor, termasuk langkah-langkah yang digunakan untuk menanggulangi konflik verbal maupun non-verbal di antara remaja.

Sebagai instrumen penelitian, digunakan pedoman wawancara yang telah divalidasi oleh dosen pembimbing. Setiap wawancara dilakukan dengan persetujuan informan, direkam menggunakan alat perekam suara, dan dilengkapi dengan catatan manual untuk menjaga akurasi, kelengkapan, dan konteks data. Dengan wawancara, peneliti

dapat menggali informasi yang tidak terlihat dalam observasi, memahami makna perilaku subjek, dan memperoleh data yang mendukung analisis pola konflik serta strategi konselor dalam penanganannya.

E. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara berkesinambungan sebelum, selama, dan setelah penelitian di lapangan. Analisis data merupakan proses mengolah, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam kategori dan pola tertentu, kemudian memilih data yang relevan serta menarik kesimpulan agar hasil penelitian mudah dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup empat tahap sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 04 Padang. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan dinamika konflik interpersonal pada peserta didik serta upaya yang dilakukan oleh konselor dalam menangani konflik tersebut.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang dianggap penting serta relevan dengan fokus

penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti bentuk konflik interpersonal, penyebab konflik, serta strategi penyelesaian konflik yang dilakukan oleh remaja maupun konselor. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh.

3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk teks deskriptif yang menggambarkan dinamika konflik interpersonal peserta didik di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 4 Padang, serta upaya konselor sekolah dalam membantu peserta didik menyelesaikan konflik secara konstruktif. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar kategori data dan menarik kesimpulan yang tepat.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan pada awal penelitian masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, peneliti melakukan verifikasi secara terus-menerus dengan meninjau kembali data yang telah dikumpulkan, sehingga diperoleh kesimpulan yang valid, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai

dinamika konflik interpersonal serta upaya penanganannya pada peserta didik di SRMP 04 Padang.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan (kredibilitas) data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan kriteria keabsahan data. Strategi yang digunakan untuk menjaga keabsahan data meliputi beberapa teknik sebagai berikut (Moleong, 2017):

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil wawancara dengan remaja maupun konselor dikonfirmasi dengan hasil observasi dan dokumen pendukung yang relevan. Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat memastikan konsistensi dan kebenaran informasi, sehingga kredibilitas temuan penelitian meningkat.

2. Member Checking

Member checking dilakukan dengan mengonfirmasikan kembali hasil wawancara dan interpretasi data kepada subjek penelitian. Tujuannya adalah memastikan bahwa data dan makna yang ditafsirkan oleh peneliti sesuai dengan pengalaman, persepsi, dan maksud yang ingin disampaikan oleh subjek. Teknik ini membantu meminimalkan kemungkinan kesalahan penafsiran data.

3. Refleksi Peneliti

Refleksi peneliti dilakukan untuk mengevaluasi potensi bias, asumsi subjektif, atau interpretasi pribadi yang dapat memengaruhi analisis data. Refleksi ini membantu peneliti menjaga objektivitas dan memahami konteks sosial serta emosional remaja secara lebih mendalam, sehingga temuan penelitian tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

